UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH DAN KEPALA MADRASAH ALIYAH BINAAN MELALUI PROGRAM MENTORING

AN EFFORT TO IMPROVE THE COMPETENCE OF ACADEMIC SUPERVISION THE HEAD OF MADRASAH TSANAWIYAH AND HEAD OF MADRASAH ALIYAH THROUGH A MENTORING PROGRAM

Kalimah
Pengawas Madrasah
Kemenag Kab. Kulon Progo
Diterima : 02 Mei2021
Direvisi : 28 Mei 2021
Disetujui : 06 Juni 2021

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of the competence of the madrasah principals in implementing Academic Supervision through a mentoring program. This program is expected to be able to help and contribute to the head of the madrasah in implementing academic supervision. Academic Supervision both activities and documents must be complete starting from making a program, making a schedule, choose the technique and method, and making the instrument. Mentoring is support for individuals so they can develop and can do things more effectively. Mentoring in this research is in the form of a partnership between a mentor (researcher/ supervisor) and mentee (head of the madrasah) designed to build self-confidence and independence in the management of Academic Supervision. The results of this study indicate that a mentoring program can improve the competence of madrasah principals in implementing Academic Supervision as well as increasing the competence/ skills and completed document of Academic Supervision.

Keyword: Academic Supervision, enhancing competence, Mentoring Program

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi kepala madrasah dalam melaksanakan Supervisi Akademik melalui program mentoring. Program ini diharapkan dapat membantu dan memberikan kontribusi kepada kepala madrasah dalam melaksanakan Supervisi Akademik. Supervisi Akademik baik kegiatan maupun dokumennya harus lengkap mulai dari menyusun program, menyusun jadwal, menentukan teknik/metode, dan menyiapkan instrument sampai dengan pelaporan. Mentoring merupakan dukungan terhadap perorangan sehingga dapat berkembang dan dapat melakukan sesuatu secara lebih efektif. Mentoring dalam penelitian ini berbentuk kemitraan antara mentor (peneliti/pengawas) dan mentee (kepala madrasah) yang dirancang untuk membangun kepercayaan diri dan kemandirian dalam melaksanakan Supervisi Akademik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program mentoring dapat meningkatkan kompetensi kepala madrasah dalam melaksanakan Supervisi Akademik, ditunjukkan dengan meningkatnya kompetensi/keterampilan kepala madrasah dan lengkapnya dokumen Supervisi Akademik.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Peningkatan Kompetensi, Program Mentoring

PENDAHULUAN

Salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal (Glickman, at al; 2007). Oleh sebab itu, setiap kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah/madrasah antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan.
2. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
3. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.
4. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran /bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa.
5. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
6. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi /metode /teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi (1) Memahami kosep supervisi akademik; (2) Membuat rencana program supervisi akademik; (3) Menerapkan teknik-teknik supervisi akademik; (4) Menerapkan supervisi klinis; (5) Melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.

Dasar hukum supervisi akademik adalah Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pada romawi V sub B disebutkan bahwa supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan Pendidikan.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah, bahwa pada kompetensi supervisi kepala sekolah/madrasah yaitu: 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala sekolah/madrasah, bahwa salah satu unsur PKB adalah Pengembangan Diri. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan RPP, pemilihan strategi /metode /teknik pembelajaran, penggunaan media, alat, dan sumber belajar, dan menilai proses dan hasil pembelajaran.

KAJIAN TEORI

1. Supervisi Akademik

Salah satu tugas kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal (Glickman, at al; 2007). Oleh sebab itu, setiap kepala

sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan, fungsi, prinsip-prinsip dan dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah/madrasah antara lain sebagai berikut:

1. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan.
2. Membimbing guru dalam penyusunan RPP.
3. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa.
4. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran /bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa.
5. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
6. Memotivasi guru untuk memanfaatkan media, alat, dan sumber belajar.

Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan tanggung jawab kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor, maka seorang kepala sekolah/madrasah harus mengetahui tahapan yang dilakukan dalam supervisi akademik antara lain:

1. Tahap pertemuan awal, langkah yang perlu dilakukan pada tahap ini ialah : a) Kepala sekolah/madrasah menciptakan suasana yang akrab dengan guru, sehingga tercipta suasana kolegial. Dengan kondisi ini diharapkan guru dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka; b) Kepala sekolah/madrasah dengan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut; dan c) Kepala sekolah/madrasah bersama guru menyusun instrumen yang akan digunakan atau menggunakan instrumen yang telah ada, termasuk bagaimana cara menggunakan dan menyimpulkannya.
2. Tahap observasi kelas. Pada tahap ini guru mengajar di kelas, laboratorium, lapangan, kepala sekolah melakukan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat observasi, antara lain: a) Kepala sekolah/madrasah menempati tempat yang telah disepakati bersama; b) Catatan observasi harus rinci dan lengkap; c) Observasi harus fokus pada aspek yang telah disepakati; d) Dalam hal tertentu kepala sekolah/madrasah perlu membuat komentar yang sifatnya terpisah dengan hasil observasi; e) Jika ada ucapan atau perilaku guru yang dirasa mengganggu proses pembelajaran, kepala sekolah perlu mencatatnya.
3. Tahap pertemuan umpan balik. Pada tahap ini hasil observasi didiskusikan secara terbuka antara kepala sekolah/madrasah dengan guru. Hal-hal yang dilakukan antara lain: a) Kepala sekolah/madrasah memberikan penguatan terhadap penampilan guru, agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka; b) Kepala sekolah/madrasah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi, c) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pembelajaran. Pertanyaan diawali dari aspek yang dianggap berhasil, baru dilanjutkan dengan aspek yang dianggap kurang berhasil. Kepala sekolah jangan memberikan penilaian dan biarkan guru menyampaikan pendapatnya; d) Kepala sekolah/madrasah menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan. Kemudian memberi kesempatan guru untuk mencermati data tersebut, kemudian menganalisisnya; e) Kepala sekolah/madrasah menanyakan kepada guru bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi tersebut. Pada saat diskusi harus dihindari kesan menyalahkan. Diusahakan agar guru menemukan sendiri kekurangannya; f) Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk kepala sekolah/madrasah memberikan dorongan

moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.

2. Mentoring

Mentoring didefinisikan sebagai salah satu bentuk dukungan yang mungkin diperoleh individu ketika ia sedang berupaya untuk meningkatkan kapasitas dirinya, baik sebagai professional dalam pekerjaan maupun sebagai pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Dian Rahmawati (http://rahmadian05. blogspot.com, 2016) mentoring merupakan kegiatan Pendidikan yang mencakup di dalamnya tentang mengajar, mendidik, melatih, dan membina yang dilakukan dengan pendekatan saling nasehat-menasehati yang di dalamnya terdapat rasa saling mempercayai satu sama lain antara dua pelaku utama yaitu mentor (penasehat utama dalam kelompok mentoring) dan mentee (peserta mentoring).

Mentoring merupakan bentuk kemitraan antara seseorang (mentor) dengan pengalaman dan keahlian kerjanya yang dapat dibagi dengan sesorang yang lain yang masih kurang ahli dan kurang pengalaman dalam pekerjaan (mentee). Mentoring mensyaratkan kestabilan dukungan secara professional melalui hubungan mutual. Hal tersebut dapat menjadi lebih efektif jika diatur tidak terlalu formal.

Mentoring merupakan aktifitas yang direncanakan secara sadar oleh mentor untuk memotivasi, mendukung, mengajar, membimbing seseorang untuk berkembang. Mentoring menjadi sangat baik jika:

a. Langkah masuk pada pengembangan kapasitas adalah mencapai titik tertinggi dari model 4 tahap (*Assisted or Independent*).
b. Pelaku (mentor) merupakan seseorang pada eselon lebih tinggi daripada mentee, sedangkan pengembangan kapasitas harus terhubung dengan keterampilan pengelolaan dan kepemimpinan.

Menurut Kaswan, mentoring merupakan upaya mendukung perorangan sehingga mereka dapat berkembang lebih efektif. Mentoring merupakan kemitraan antara mentor (yang memberi bimbingan) dengan mentee (yang menerima bimbingan) yang dirancang untuk membangun kepercayaan diri mentee. Kemitraan dimaksud dapat meliputi pembelajaran, eksperimentasi, dan pengembangan keahlian. Hasil mentoring dapat diukur berdasarkan keterampilan, wawasan, sikap, dan kompetensi yang diperoleh mentee (PPTK BPSDM, 2014)

Istilah mentoring dapat dilacak sampai pada mitologi Yunani di Odysseus dimana ia menunjuk sesorang penasihat bernama Mentor sebagai orang yang dipercaya untuk merawat dan mendidik anak laki-lakinya selama Odysseus pergi ke Perang Trojan. Istilah mentor berkembang menjadi terminology umum yang bermakna sebagai individu yang bijak dan dapat dipercaya sejak peristiwa tersebut. Mentor diasumsikan sebagai pelindung sehingga orang yang dilindungi disebut dengan protégé/mentee.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan budaya serta kebutuhan, mentoring tidak lagi sekedar upaya melindungi sesorang pada posisi lemah. Mentoring adalah proses pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara senior dan junior dalam suatu organisasi yang dimanfaatkan sebagai alat untuk mendorong perkembangan professional dan peningkatan karir.

Proses mentoring memanfaatkan jejaring yang terjadi di antara individu-individu yang terkait untuk mendukung pencapaian yang lebih tinggi. Maxwell bahkan dengan tegas mengatakan bahwa salah satu semboyan bagi mentor adalah "bahwa orang yang lebih tinggi". Makna dari istilah lebih tinggi di sini adalah posisi dimana individu memiliki pengetahuan yang lebih luas dan/atau dalam, keterampilan yang lebih dapat diandalkan, dan sikap yang lebih professional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kepengawasan, yaitu penelitian yang bersifat kolaboratif yang didasarkan pada permasalahan yang muncul di madrasah binaan. Berdasar hasil supervisi terhadap dokumen administrasi pelaksanaan Supervisi Akademik di 11 madrasah binaan, dihasilkan nilai rata-rata 49,18.

Oleh karena itu penelitian yang bersifat mentoring ini berupaya memberikan tindaklanjut supaya pelaksanaan Supervisi Akademik madrasah meningkat lebih baik. Penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan mentoring, monitoring, dan refleksi.

Prosedur penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan berdasar perencanaan pertama berdasar temuan-temuan hasil supervisi (Tindakan Pra-siklus). Dari hasil tersebut disusunlah program mentoring. Wujud dari mentoring adalah pengkajian, pendampingan, pemberian contoh, diskusi, dan konsultasi yang terprogram. Berikut ini program mentoring tahap ke-1 yang penulis susun sebagai dasar pendampingan terhadap kepala madrasah:

Kegiatan (Kegiatan dilakukan klasikal di forum K2M):

1. Peneliti dan Kepala Madrasah mengkaji landasan hukum pelaksanaan Supervisi Akademik;
   a. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah.
   b. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.
   c. Buku yang diterbitkan oleh BPSDMPK dan PMP Kemendikbud, tentang Supervisi Akademik.
   d. Buku yang diterbitkan oleh BPSDMPK dan PMP Kemendikbud, tentang Mentoring.
2. Peneliti berdiskusi dan bertanya jawab dengan kepala madrasah tentang beberapa hal:
   a. Pemahaman terhadap materi, format, dan prosedur/alur pelaksanaan Supervisi Akademik.
   b. Faktor pendukung keterlaksanaan kegiatan.
   c. Kendala dan kesulitan yang mungkin terjadi, dsb.
3. Kepala Madrasah mencatat hal-hak penting terkait Supervisi Akademik.
4. Peneliti dan kepala madrasah membuat kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan, monitoring, dan konsultasi.

Setelah mengkaji dasar hukum dan buku pedoman, maka kepala madrasah didampingi peneliti merumuskan pelaksanaan Supervisi Akademik sbb:

1. Kegiatan 1: Membuat SK Tim Supervisi Akademik.
2. Kegiatan 2: Menentukan tujuan.
3. Kegiatan 3: Menentukan teknik/metode.
4. Kegiatan 4: Membuat program supervisi akademik.
5. Kegiatan 5: Membuat jadwal Supervisi Akademik.
6. Menentukan instrument.
   a. Kegiatan 6 : Menetukan Istrumen Perencanaan Pembelajaran
   b. Kegiatan 7 : Menentukan Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran
   c. Kegiatan 8 : Menentukan Instrumen Penilaian Pembelajaran
7. Kegiatan 9: Melaksanakan Supervisi Akademik.
8. Menindaklanjuti dengan:
   a. Kegiatan 10 : Diskusi
   b. Kegiatan 11 : Konsultasi
   c. Kegiatan 12 : Pemberian contoh
   d. Kegiatan 13 : Pelatihan
9. Kegiatan 14: Menindaklanjuti dengan penghargaan.
10. Kegiatan 15: Menyusun laporan Supervisi Akademik.

Setelah dilaksanakan program mentoring 1, peneliti memberikan kesempatan kepada kepala madrasah untuk melaksanakan kegiatan dan mendokumentasikan kegiatan tersebut selama 2 minggu di madrasah masing-masing, setelah itu dilaksanakan monitoring. Hasil dari monitoring ke-1, akan ditindaklanjuti menjadi program mentoring 2, yang secara umum kegiatan terdiri dari peneliti mereview hasil kerja kepala madrasah, peneliti merevisi hasil kerja kepala madrasah, kepala madrasah mencatat hal-hal yang penting terkait dengan revisi yang diberikan oleh peneliti, untuk kemudian ditindaklanjuti, peneliti dan kepala madrasah berdiskusi tentang kendala yang dihadapi dan alternatif pemecahannya, dan peneliti mengomunikasikan lembar kerja yang belum dikerjakan dan memberikan saran/masukan untuk kelancaran pelaksanaan tugas kepala madrasah.

Sebagai tindaklanjut dari pelaksanaan monitoring ke-2 adalah penugasan dan monitoring, dengan tidak menutup kemungkinan adanya konsultasi. Setelah dilaksanakan monitoring tahap ke-2 (siklus 2), terdapat temuan masih perlu ditindaklanjuti oleh kepala madrasah dalam rangka pembenahan, kemudian dijadikan bahan penyusunan laporan.

DATA DAN CARA PENGAMBILANNYA

1. Sumber Data meliputi:
   a. Dokumen Guru
   b. Dokumen Madrasah
2. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:
   a. Dokumen Supervisi Akademik madrasah (hasil observasi pra-siklus)
   b. Dokumen Supervisi Akademik madrasah (hasil kerja siklus I dan siklus II)
   c. Data berupa hasil monitoring siklus I dan siklus II
3. Cara Pengambilan Data
   a. Observasi langsung terhadap dokumen Supervisi Akademik madrasah
   b. Wawancara, diantaranya membicarakan tentang kondisi guru, kompetensi, pengembangan diri, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan Supervisi Akademik.
   c. Analisis dokumen terhadap data pra-siklus, siklus I dan siklus II

Penelitian ini dilakukan terhadap 11 kepala madrasah binaan (7 MA dan 4 MTs) di Kabupaten Kulon Progo yang menjadi binaan peneliti.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kompetensi kepala madrasah dalam melaksanakan Supervisi Akademik setelah dilaksanakan mentoring. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan kegiatan pelaksanaan Supervisi Akademik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Pra-Siklus

Sebagaimana penulis kemukakan bahwa yang melatarbelakangi penelitian ini adalah belum maksimalnya kompetensi kepala madrasah dalam melaksanakan Supervisi Akademik. Hal ini dapat dicermati dalam data pengamatan hasil penilaian kinerja yang selanjutnya merupakan data pra-siklus sbb:

Kegiatan	Madrasah										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2.											
3.											
4.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
6.											
7.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
8.											
9.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
10.		v									
11.											
12.											
13.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
14.	v	v	v					v			
15.	v	v	v					v			
Jml skor	53	60	53	46	46	46	46	53	46	46	46
Rata-rata	541/11=49,18										

Tabel 1: Capaian kompetensi kepala madrasah dalam tindakan pra-siklus

Berbagai temuan, belum lengkapnya dokumen Supervisi Akademik madrasah menjadi acuan dalam tindakan mentoring.

2. Siklus 1

Setelah dilaksanakan kegiatan mentoring antara peneliti dan kepala madrasah secara klasikal di forum K2M disepakati prosedur kerja dan waktu yang disediakan untuk mengerjakan tugas pelaksanaan Supervisi Akademik, kemudian dilaksanakan kegiatan mentoring. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti dengan cara melihat dan mengindentifikasi bukti fisik berupa dokumen Supervisi Akademik yang disusun oleh kepala madrasah melalui kegiatan supervisi. Hasil tindakan siklus 1 dapat penulis tuangkan dalam isian instrument sbb:

Kegiatan	Madrasah										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
6.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
7.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
8.	v	v	v					v			
9.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
10.		v									
11.											
12.											
13.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
14.	v	v	v					v			
15.	v	v	v					v			
Jml skor	80	86	80	60	60	60	60	80	60	60	60
Rata-rata	746/11=67,82										

Tabel 2 : Capaian kompetensi kepala madrasah dalam tindakan siklus I

Tindakan mentoring yang peneliti lakukan adalah mereview dan merevisi dokumen, memberikan masukan dan saran untuk perbaikan dokumen, dan memberi alternatif solusi terhadap kendala yang dihadapi kepala madrasah.

Jika dibandingkan dengan tindakan pra-siklus, telah terjadi peningkatan skor perolehan yang juga ditandai dengan peningkatan kualitas dan kuantitas dokumen pelaksanaan Supervisi Akademik.

Kesimpulan dari siklus pertama adalah terjadi peningkatan kompetensi kepala madrasah dalam melaksanakan Supervisi Akademik di madrasah dibanding dengan kondisi sebelumnya (pra-siklus). Hal ini didasarkan pada peningkatan nilai dari 49,18 pada hasil supervisi pra tindakan dengan nilai tindakan siklus pertama yaitu 67,82 didukung dengan meningkatnya dokumen baik secara kuantitas maupun kualitas. Berdasar skor dan catatan maka peneliti bersama kepala madrasah berdiskusi, membuat kesepakatan dan menentukan waktu untuk melaksanakan mentoring berikutnya.

Tindakan mentoring (siklus 2) yang peneliti lakukan adalah merefleksi kegiatan dan dokumen yang dihasilkan bersama kepala madrasah, mereview dan merevisi dokumen yang ada, mengarahkan bagaimana menyusun dokumen yang benar, berdiskusi tentang kendala yang mungkin terjadi, cara pemecahannya dan menentukan langkah selanjutnya untuk menyusun dokumen Supervisi Akademik yang lengkap dan berkualitas.

3. Siklus II

Hasil capaian dalam tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram batang sbb:

Kegiatan	Madrasah										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
2.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
3.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
4.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
6.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
7.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
8.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
9.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
10.	v	v	v	v				v		v	v
11.						v	v				
12.		v									
13.	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
14.	v	v	v					v			
15.	v	v	v		v			v			

Jml skor	86	93	86	73	73	73	73	86	66	73	73
Rata-rata	875/11=79,55										

Tabel 3 : Capaian kompetensi kepala madrasah dalam tindakan siklus 2

Jika dibandingkan dengan capaian pada siklus satu dan pra-siklus, terjadi peningkatan skor dan nilai serta kualitas dokumen. Rata-rata meningkat dari 67,82 menjadi 79,55.

Terjadi peningkatan kompetensi kepala madrasah dalam melaksanakan Supervisi Akademik. Hal ini didasarkan pada peningkatan nilai dari tindakan siklus pertama dengan nilai tindakan siklus kedua dilihat dari kualitas dan kuantitas dokumen Supervisi Akademik.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kepengawasan yang dilakukan oleh peneliti sekaligus pengawas terhadap 11 madrasah binaan (7 MA dan 4 MTs) di Kabupaten Kulon Progo melalui program mentoring berhasil meningkatkan kompetensi kepala madrasah dalam pelaksanaan Supervisi Akademik. Hal ini ditunjukkan oleh:

a. Meningkatnya skor rata-rata yang diperoleh kepala madrasah binaan di Kabupaten Kulon Progo saat dokumen Supervisi Akademik dinilai dengan menggunakan instrument yang relevan.
b. Meningkatnya keterampilan kepala madrasah binaan di Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan Supervisi Akademik.
c. Semakin lengkap dan berkualitasnya dokumen Supervisi Akademik di 11 madrasah binaan.

2. Saran

a. Kepada teman sejawat/pengawas agar selalu berupaya memberikan bantuan kepada kepala madrasah binaan dalam meningkatkan kompetensi dengan berbagai strategi.
b. Kepada kepala madrasah agar selalu berupaya meningkatkan kompetensi diri dan meneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan BPSDMPK dan PMP Kememdikbud, *Mentoring*, Jakarta: Pusbangtendik, 2014.

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan BPSDMPK dan PMP Kemendikbud, *Supervisi Akademik*, Jakarta: Pusbangtendik, 2014.

http://rahmadian05.blogspot.com/2012/08/apa-si-itu-mentoring.html